

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024

Belinda Maharani Susanto*, Tri Wartono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No.1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia

**belindamaharani15@gmail.com*

Kata Kunci

inventory turnover;
debt to equity ratio;
return on equity

Abstrak Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024. *Inventory Turnover* mencerminkan efektivitas pengelolaan persediaan, sementara *debt to equity ratio* menunjukkan struktur pembiayaan perusahaan melalui penggunaan utang, sementara *Return on Equity* digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Inventory turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi *return on equity* dengan koefisien determinasi sebesar 88,9%. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan keuangan, serta bagi investor dalam mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan.

Keywords:

inventory turnover;
debt to equity ratio;
return on equity

Abstract This research aims to examine the influence of inventory turnover and debt to equity ratio on return on equity at PT Akasha Wira International Tbk for the period 2014-2024. Inventory turnover reflects the effectiveness of inventory management, while the debt-to-equity ratio indicates the company's financing structure thru the use of debt, and return on equity is used as a benchmark for company profitability. The approach used in this study is quantitative, with multiple linear regression analysis using SPSS Version 25. The data analyzed was obtained from the company's annual financial reports. The research results indicate that, partially, inventory turnover and the debt-to equity ratio have a significant influence on equity returns. Simultaneous testing shows that both variables jointly influence equity returns with a coefficient of determination of 88,9%. The results are expected to provide useful input for managament in making financial decisions, as well as for investors in evaluating the company's profit potential.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan perubahan pola konsumsi. Kondisi tersebut menyebabkan Tingkat persaingan antarperusahaan semakin intens (Kasmir 2019). Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan perilaku konsumen, kemajuan teknologi, serta standar kualitas produk yang semakin tinggi agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Hery 2020).

Persaingan tidak hanya terjadi pada pasar domestik, tetapi juga melibatkan produk impor yang menawarkan harga dan kualitas yang kompetitif (Fahmi 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi bisnis yang tepat dan inovatif yang didukung oleh pengelolaan manajemen keuangan yang efektif.

PT Akasha Wira International Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mampu bersaing dalam kondisi persaingan tersebut. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan pengisian air minum dalam kemasan, makanan, dan distribusi produk kosmetik. Perusahaan didirikan pada tahun 1986 dengan nama PT Alfindo Putrasetia dan melakukan *rebranding* pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International Tbk dengan tujuan untuk memperluas kehadiran pasar serta memperkuat citra merek (PT Akasha Wira International Tbk, 2023). Diversifikasi produk dan strategi distribusi yang efisien berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar.

Salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas strategi bisnis perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Hery 2020). ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan modal yang efisien, sedangkan penurunan ROE dapat menjadi indikasi adanya permasalahan kinerja perusahaan.

Selain ROE, *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio keuangan yang penting untuk dianalisis. *Inventory Turnover* menggambarkan kecepatan perputaran persediaan menjadi penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi operasional Perusahaan (Kasmir 2019). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas, yang digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang serta stabilitas keuangan jangka panjang (Fahmi 2020).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* menunjukkan hasil yang beragam. Ali Muhdor (2023) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Selza

Arsita Aryaningtiyas dan Titik Mildawati (2023) menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *Debt to Equity Ratio*. Farida Dwi Cahyaningrum dan Abdul Aziz (2020), Anatu Nur Mawarni dan Gatot Kusjono (2021), serta Achmad Agus Yasin Fadli (2021) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara itu, Nina Sabrina (2020) serta Indah Astry Wahyuni Sagala et al. (2020) menemukan bahwa DER hanya berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

Berdasarkan data keuangan PT Akasha Wira International Tbk periode 2014–2024, *Inventory Turnover* mengalami fluktuasi dengan nilai terendah sebesar 3,15 kali pada tahun 2014 dan tertinggi sebesar 5,03 kali pada tahun 2022. *Return on Equity* meningkat dari 10,48% pada tahun 2014 menjadi 27,40% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 23,35% pada tahun 2024. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan signifikan dari 99,66% pada tahun 2016 menjadi 19,40% pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan (PT Akasha Wira International Tbk, 2023).

Dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa dan Peralatan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. (3) *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. (4) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Sedangkan penelitian lain dengan judul: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return* saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan variabel TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta fenomena data keuangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2014–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan

Menurut (Sujarweni 2021), manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin

dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan menurut (Kusmawati 2022), manajemen keuangan atau disebut dengan pembelanjaan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Laporan keuangan

Menurut (Stiawan, Putra, and Indra 2021), laporan keuangan adalah bentuk yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis, dan digunakan untuk bahan pembuat keputusan (*decision maker*) bagi penggunaannya, baik keputusan tentang investasi maupun pemberian kredit, khususnya bagi pihak diluar perusahaan, yang menggambarkan mengenai kondisi dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan perseorangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan perubahan posisi keuangan (perubahan modal). Adapun menurut (Fahmi 2020), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan

Rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan dari berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Nurhana D.P (2023:11), rasio keuangan adalah salah satu bentuk atau alat perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat membantu kinerja keuangan organisasi.

Di sisi itu, menurut (Fahmi 2020), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan, namun juga bagi investor dalam evaluasi prospek investasinya pada perusahaan. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi alat yang penting dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Inventory turnover

Menurut (Kasmir 2018), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Sedangkan, menurut (Fahmi 2020), *inventory turnover* sebagai rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut (Wahyu and Yani 2024) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* menunjukkan seberapa cepat perusahaan menggunakan persediaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijual”. Adapun rumus *inventory turnover*, sebagaimana pada Gambar 1.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{(\text{harga pokok produk})}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Gambar 1. Rumus *inventory turnover*.**Sumber:** Kasmir, 2018.

Adapun standar industri *inventory turnover*, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar industri *inventory turnover*

Kondisi	Rasio Aktivitas <i>Inventory Turnover</i>
Sehat	=20 X
Cukup sehat	>20 X
Tidak sehat	<20 X

Sumber: Kasmir, 2018.***Debt to equity ratio***

Menurut (Aryawati Ari 2022), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang akan menunjukkan perbandingan antara pembiayaan lewat hutang dengan ekuitas. Adapun, menurut I Wayan Susrama (2024:35-36), DER adalah rasio yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, atau seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasional atau investasi”. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio*, sebagaimana pada Gambar 2.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Gambar 2. Rumus *debt to equity ratio*.**Sumber:** Kasmir, 2018.

Sedangkan standar industri *debt to equity ratio*, sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar industri *debt to equity ratio*

Kondisi	Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
Sehat	<90%
Cukup sehat	=90%
Tidak sehat	>90%

Sumber: Kasmir, 2018.***Return on equity***

Menurut Rendi Gunawan Mahendra dan Dian Hakip Nurdiansyah (2022:1550), *Return on Equity* adalah salah satu penentu profitabilitas di dalam perusahaan yang melakukan

perbandingan antara keseluruhan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan keseluruhan total ekuitas perusahaan di mana ini memperlihatkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh manajemen dalam melakukan pengelolaan akan ekuitas. Sementara itu, Ely Siswanto (2021:36), menyatakan bahwa *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan setelah pajak.

Adapun rumus *return on equity*, sebagaimana pada Gambar 3.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus *return on equity*.

Sumber: Kasmir, 2018.

Adapun standar industri dalam *return on equity*, sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 2. Standar industri *return on equity*

Kondisi	Rasio Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE)
Sehat	>30%
Cukup Sehat	=30%
Tidak sehat	<30%

Sumber: Kasmir, 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Menurut Hardani, dkk (2020:254), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variable, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Populasi penelitian terdiri dari PT Akasha Wira International Tbk, dengan data sekunder dari laporan keuangan periode 2014-2024 yang digunakan variable penelitian mencakup *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variable indenpenden serta *Return on Equity* (ROE) sebagai variable dependen.

Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t), dan uji simultan (F) menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory TurnOver (X1)	11	3.15	5.03	4.2318	.63212
Debt to Equity Ratio (X2)	11	19.40	99.66	57.3345	33.35307
Return On Equity (Y)	11	9.04	27.40	17.2427	7.01033
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah, 2025.

(N)=11, yang artinya bahwa jumlah data yang diolah dalam studi ini terdiri dari 11 data variabel indenpenden yaitu *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* serta variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Kebijakan persediaan secara keseluruhan diukur dengan Tingkat *Inventory Turnover* (X1), yang dari hasil pengolahan data pada tabel di atas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 3,15 dan nilai maksimum sejumlah 5,03. Serta nilai *mean* sejumlah 4,2318 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,63212.

Kebijakan utang secara keseluruhan diukur dengan Tingkat *Debt to Equity Ratio* (X2), yang dari hasil pengolahan data pada tabel di atas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 19,40 dan nilai maksimum sejumlah 99,66. Serta nilai *mean* sejumlah 57,3345 dengan nilai standar deviasi sejumlah 33,35307.

Kebijakan profitabilitas secara keseluruhan diukur dengan Tingkat *Return On Equity* (Y), yang dari hasil pengolahan data pada tabel di atas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 9,04 dan nilai maksimum sejumlah 27,40. Serta nilai *mean* sejumlah 17,2427 dengan nilai standar deviasi sejumlah 7,01033.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

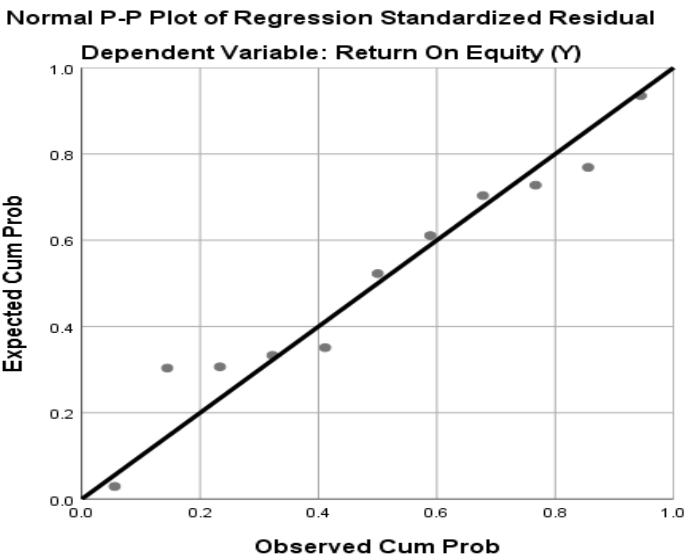
Tabel 2. Hasil uji normalitas metode *one-sample kolmogorov-smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	11
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.33382547

Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.120
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *one-sample Kolmogorov-smirnov test* di atas, Hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel 2. bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,200. Dengan nilai 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dapat membuktikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga residual dianggap berdistribusi normal.



Grafik 1. Hasil uji normalitas metode *normal P-Plot of regression standardized residual*

Grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* pengujian normalitas, variabel residual dapat diidentifikasi dengan memeriksa distribusi titik residual yang mengikuti garis diagonal. Hal ini ditunjukkan pada grafik 1. yang membuktikan bahwa data memiliki penyebaran nomal.

Uji multikolinearitas

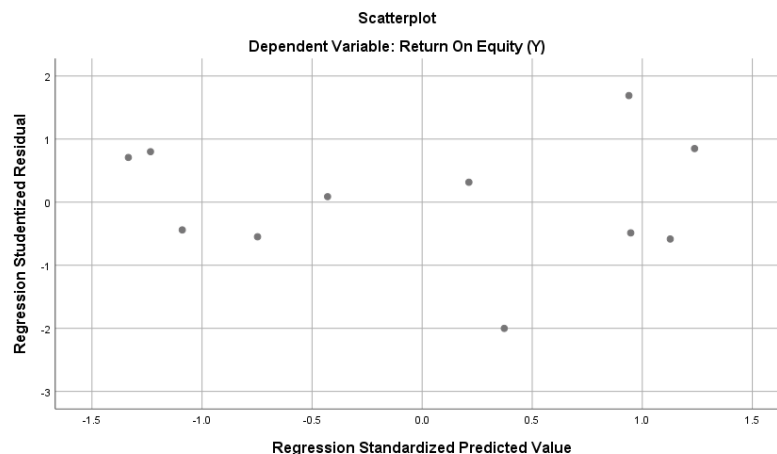
Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas metode *tolerance* dan *VIF*

Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Inventory TurnOver (X1)	.438	2.283
	Debt to Equity Ratio (X2)	.438	2.283

Sumber: Data diolah, 2025.

Seperti yang ditampilkan pada tabel 3, berdasarkan hasil *output* SPSS 25, diketahui nilai *tolerance* pada variabel *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat sebesar 0,438, dapat diartikan kedua variabel tersebut lebih dari 0,10 ($0,438 \geq 0,10$) maka disimpulkan untuk nilai *tolerance* tidak ada yang memiliki gejala multikolinearitas. Sementara diperoleh nilai VIF pada variabel *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat sebesar 2,283, dapat diartikan kedua variabel tersebut kurang dari 10 ($2,283 \leq 10$) maka dapat disimpulkan untuk nilai VIF tidak terjaln multikolinearitas.



Grafik 2. Hasil uji heteroskedastisitas metode *scatterplot*

Seperti yang ditampilkan pada grafik 2. metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) terhadap *SRESID* (nilai residual) ini tidak memperlihatkan masalah heteroskedastisitas karena titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan di kiri serta kanan angka 0 pada sumbu x.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas metode *glesjer*

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1.573	5.758		
			.273	.792

Inventory Turnover (X1)	.201	1.126	.089	.178	.863
Debt to Equity Ratio (X2)	-.011	.021	-.268	-.535	.608

Sumber: Data diolah, 2025.

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 4., telah ditentukan bahwa *inventory turnover* memiliki nilai Sig. sebesar 0,863 serta *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,608. Hasilnya signifikan karena kedua variabel berada di atas 0,05. Ini berarti bahwa dalam studi ini tidak dapat ditemukan heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi metode *run test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.14760
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

Sumber: Data diolah, 2025.

Seperti yang ditampilkan pada tabel 5, telah ditentukan bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,210 yang diartikan berada di atas 0,05. Maka dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan data residual terjaln secara acak (random) atau bisa dikatakan tidak terjaln autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji regresi linear berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-4.495	10.083	-.446	.668

Inventory Turnover (X1)	6.368	1.972	.574	3.229	.012
Debt to Equity Ratio (X2)	-.091	.037	-.433	-2.432	.041

Sumber: Data diolah, 2025.

$$Y = -4,495 + 6,368 (X_1) - 0,098 (X_2)$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

X1 = *Inventory Turnover*

X2 = *Debt to Equity*

Melalui persamaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Nilai Konstanta (-4,495)

Artinya bila variabel *Inventory Turnover* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai 0, maka *Return On Equity* sama dengan -4,495%.

Koefisien *inventory turnover* (ITO)

Inventory turnover (X1) memperoleh koefisien sebesar 6,440 (+), menandakan bahwa bertambahnya setiap *inventory turnover* bertambah 1x putaran, akan meningkat *return on equity* sebesar 6,440 %, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Maka bila koefisien *Inventory Turnover* positif berarti ITO naik, maka ROE ikut naik. Sebaliknya jika ITO menurun, maka ROE menurun juga.

Koefisien *debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (X2) memperoleh koefisien negatif sebesar -0,098, menandakan bahwa bertambahnya 1% dalam *debt to equity ratio* akan menurun *return on equity* sebesar 0,098%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Maka bila, koefisien negatif, maka DER menaik dan ROE menurun. Sebaliknya pun DER menurun, ROE menaik.

Uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Tabel 7. Hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi secara simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	of Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.861	2.60930	1.332

Inventory Turnover (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂) Terhadap Return On Equity (Y)

Sumber: Data diolah, 2025.

Mengacu pada hasil yang disajikan pada tabel 7, diketahui untuk koefisien korelasi pada nilai R sejumlah 0,943. Maka dimasukkan kedalam interval koefisien 0,80-1,00 dengan Tingkat sangat kuat. Yang artinya Tingkat hubungan *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* memiliki Tingkat hubungan sangat kuat.

Terlihat pada koefisien determinasi bahwa R Square sebesar 0,889 menghasilkan nilai koefisien determinasi (KD) = $(r^2) \times 100\%$, yakni $KD = (0,889)^2 \times 100\% = 88,9\%$. Hasil perhitungan R Square sebesar 88,9% memperlihatkan kesamaan dengan hasil yang dihasilkan oleh SPSS versi 25. Artinya *inventory turnover* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Return on equity* (Y) sebesar 88,9% sedangkan sisanya sebesar 11,1% ($100\% - 88,9\%$), disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Uji parsial

Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.495	10.083		-.446	.668
Inventory TurnOver (X1)	6.368	1.972	.574	3.229	.012
Debt to Equity Ratio (X2)	-.091	.037	-.433	-2.432	.041

Sumber: Data diolah, 2025.

Pertama, mencari t_{tabel} berikut ini:

$t = \left(\frac{a}{2; n-k-l} \right) = \left(\frac{0,05}{2; 11-2-1} \right) = (0,025; 8)$, dengan t_{tabel} sebesar 2,306 (didapatkan dari dilihatnya t_{tabel} pada titik presentase sebesar 0,025 dan df sebesar 8).

Seperti yang ditampilkan pada tabel 8, proses hitung ini menjabarkan variabel *Inventory Turnover* (X1) yang diketahui hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,306 dengan hasil t_{hitung} sebesar 3,229 serta Sig. 0,012, dapat diartikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,229 > 2,306$) dan Sig. lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,012 < 0,05$). Maka hasil akhir tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, ini membuktikan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*.

Proses hitung ini menjabarkan variabel *debt to equity ratio* (X2) yang diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,306 dengan hasil t_{hitung} sebesar -2,432 serta Sig. 0,041, dapat diartikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,432 > 2,306$) dan Sig. lebih besar dari Tingkat signifikan ($0,041 < 0,05$). Maka

hasil akhir tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, ini membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*.

Uji F

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	436.979	2	218.490	32.091	.000 ^b
Residual	54.467	8	6.808		
Total	491.447	10			

Sumber: Data diolah, 2025.

Diawali dengan mencari F_{tabel} berikut ini:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n - k) = (2; 11 - 2) = (2; 9) = 4,26.$$

Seperti yang tertera pada tabel 9, hasil ANOVA diketahui nilai F_{tabel} sebesar 4,26 dengan F_{hitung} sebesar 32,091 serta Sig. 0,000, dapat diartikan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($32,091 > 4,26$) dan tingkat yang ditentukan Sig. lebih kecil daripada tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka hasil akhir tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, ini membuktikan *Inventory Turnover* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) berdampak signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on equity*

Hasil uji t menandakan variabel *inventory turnover* (X_1) memiliki Sig. adalah 0,012, yang berada di bawah Tingkat signifikan 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} : 3,229 yang melebihi t_{tabel} : 2,306. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menyatakan bahwa *inventory turnover* secara parsial berdampak signifikan kepada *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2024.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih. Efisiensi pengelolaan persediaan yang baik akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam meningkatkan pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Kasmir 2019).

Dari pemahaman ini, temuan ini sejalan dengan penelitian (Aryaningtiyas Arsita and Mildawati 2020) yang juga menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Muhdor 2023) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh

variasi objek, periode, industri, strategi manajemen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan dan dampaknya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada konteks perusahaan dan lingkungannya.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Dari hasil uji t menandakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai t_{hitung} : -2,432 yang lebih besar dari t_{tabel} : 2,306. Tak hanya itu, Sig. melebihi dari tingkat signifikan (0,041 < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berdampak negatif signifikan kepada *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2024. Dengan kata lain, peningkatan *debt to equity* tidak selalu berkaitan langsung dengan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan beban bunga, sehingga berpotensi menurunkan laba bersih dan berdampak pada penurunan ROE. Struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham (Fahmi 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sejalan dengan temuan (Fadli 2021) dan (Kristianingsih, Danisworo, and Nugraha 2022). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Sabrina 2020) dan (Sagala et al. 2020) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi objek, periode, industri, serta strategi pengelolaan utang masing-masing perusahaan.

Pengaruh *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Merujuk pada hasil uji F dalam model regresi dikemukakan bahwa *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, dengan Sig. lebih kecil dari Tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Tak hanya itu, F_{hitung} melebihi dari F_{tabel} (32,091 > 4,26) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berdampak signifikan kepada *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan Inventory Turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien, yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga berdampak positif terhadap Return on Equity. Sebaliknya, peningkatan Debt to Equity Ratio yang berlebihan dapat menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berisiko menurunkan Return on Equity apabila tidak dikelola secara optimal (Kasmir 2019) dan (Fahmi 2020).

Sebab itu nilai *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* berubah, ini akan berdampak pada profitabilitas Perusahaan. Peningkatan *inventory turnover* memperlihatkan Perusahaan dapat

mengelola persediaan secara efektif, yang dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi dan pada akhirnya meningkatkan *return on equity*. Lebih jauh lagi, peningkatan *debt to equity ratio* yang berlebihan dapat memperlihatkan ketergantungan pada utang, yang berisiko mengurangi *return on equity* jika tidak dikelola dengan baik.

SIMPULAN

Variabel *Inventory Turnover* (X1) memperlihatkan Sig. 0,012 < Tingkat signifikan 0,05 serta $t_{hitung} 3,229 > t_{tabel} 2,306$. Maka hasil akhir tersebut, ini membuktikan bahwa *inventory turnover* secara parsial berdampak terhadap *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memperlihatkan Sig. 0,041 < Tingkat signifikan 0,05 serta $t_{hitung} -3,511 > t_{tabel} 2,306$. Maka hasil akhir tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, ini membuktikan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berdampak terhadap *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024.

Variabel *Return On Equity* (Y) memperlihatkan Sig. 0,000 < Tingkat signifikan 0,05 serta $F_{hitung} 32,091 > F_{tabel} 4,26$. Maka hasil akhir tersebut, ini membuktikan *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan berdampak signifikan kepada *return on equity* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2024.

Selain faktor-faktor di atas disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih fokus pada variabel lain yang lebih mempengaruhi bisnis dan keuangan pada PT Akasha Wira International Tbk.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri tanpa ada bantuan dan dukungan dana dari pihak lain ataupun pihak ketiga. Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap manajemen PT Akasha Wira International Tbk, yang telah bersedia memberikan data, waktu, dan tempat, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan sudah bisa dipublikasikan pada jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningtiyas Arsita, Selza, and Titik Mildawati. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 3(1): 111–23. doi:10.31851/jmediasi.v3i1.5227.
- Aryawati Ari, Putu Ni. (2022). *Manajemen Keuangan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Fadli, Achmad Agus Yasin. (2021). "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Alkindo Naratama TBK Yang Tercatat Di BEI." *Aswaja* 2(1): 38–52.

- Fahmi, Irham. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. ed. M.B.A) Djalil, A. Muslim (S.E., Ak. Bandung: CV. Alfabeta.
- Handayani, R. S., & Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 49-57. DOI: <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2751>.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianingsih, Kristianingsih, Dimas Sumitra Danisworo, and Satria Hardi Nugraha. 2022. "Pengaruh Cash Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Kriteria Syariah." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 5(2): 126–38. doi:10.32627/maps.v5i2.429.
- Kusmawati, Yeti. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. ed. Bulan Oktrima. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Muhdor, Ali. (2023). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2018-2021." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2(2): 350–67. doi:<https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1402>.
- Putra, K. D. W., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Dan Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(3), 1001-1011. DOI: <https://doi.org/10.23887/bjm.v11i3.104801>.
- Sabrina, Nina. (2020). "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Periode 2012-2018." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 19(2): 98–107. doi:10.22225/we.19.2.1966.98-107.
- Sagala, Indah Astry Wahyuni, Cathrine J Pane, Evrina Yolanda, Ningsih Firda Yanti, and Maya Sabirina Panggabean. (2020). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Consumer Goods Industry." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(3): 856–61. doi:10.33087/jiubj.v20i3.1029.
- Stiawan, Evan, Andis Syah Putra, and Yetti Afrida Indra. (2021). BAHAN AJAR MANAJEMEN KEUANGAN: Konsep Laporan Keuangan Dan Obligasi. eds. Andis Putra Syah and Yetti Ak, M. Indra Afrida. Bengkulu: CV. SINAR JAYA BERSERI. <https://books.google.co.id/books?id=l0ZWEAAAQBAJ>.

- Sujarweni, Wiratna V. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyu, Wawan Devis, and Ahmad Yani. (2024). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.